

# **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM PETELUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh**

**Elistiana**

## **RINGKASAN**

Usaha peternakan ayam petelur memberikan peranan yang sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan lainnya khususnya di bidang industri pangan. Hal tersebut bisa menjadi peluang bagi para usaha ternak ayam petelur untuk mendapatkan pasar karena di masa pandemi covid 2019 telur bisa dijadikan alternatif pengganti daging sebagai sumber protein dengan harga yang masih terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Oleh karena itu, diperlukan analisis analisis kelayakan finansial dan sensitivitas usaha ternak ayam petelur untuk melihat apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk terus dikembangkan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menghitung biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha ternak ayam petelur, (2) menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam petelur, (3) dan menganalisis sensitivitas usaha ternak ayam telur terhadap kenaikan biaya produksi dan penurunan harga di Kecamatan Jatiagung. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan Kecamatan Jatiagung merupakan daerah yang populasi ayam petelur terbanyak di Kabupaten Lampung Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Penentuan responden dilakukan di 15 peternak mandiri. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik perusahaan peternakan. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan secara finansial *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period*, *Gross B/C Ratio* dan *Net B/C Ratio*, dan *Break Even Point* atau titik impas (BEP) serta Analisis Sensitivitas yang diolah dengan komputer program *Microsoft Excel*.

Biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp524.170.460,39, penerimaan sebesar Rp1.068.820.480,00 per tahun dan, keuntungan adalah sebesar Rp544.550.019,61 per tahun. Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam petelur berdasarkan kriteria investasinya bahwa nilai NPV (*Net Present Value*) sebesar Rp1.828.264.164.56 ( $>1$ ) berarti usaha layak dikembangkan dengan tingkat suku bunga sebesar 14%. Net B/C sebesar (3,05 $>1$ ) dinyatakan layak. . Nilai IRR (*Internal Rate Return*) (56% $>14%$ ) usaha layak untuk dijalankan. Nilai PBP (*Payback Period*) adalah 0,7985 bulan atau pengembalian investasi yang dilakukan peternak dengan jangka waktu selama 9 bulan 4 hari dan, nilai BEP diperoleh waktu 4 tahun 8 bulan 4 hari artinya total biaya yang telah dikeluarkan untuk menjalankan

ternak ayam petelur akan kembali setelah usaha berjalan selama 5 tahun. Analisis sensitivitas terhadap perubahan dua parameter, pada saat kenaikan biaya produksi yaitu kenaikan harga pakan ayam sebesar 15% dan penurunan harga telur sebesar 10%, usaha ternak ayam tidak berpengaruh pada kerugian usaha, dan dilihat kriteria investasi usaha memenuhi syarat untuk dikatakan layak dikembangkan dan dijalankan.